

## Pelatihan Makeup *Fresh Look* pada Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswi SMA 1 Pariangan Tanah Datar

Hal | 228

**Syielvi Dwi Febrianty**  
**Idun Ariastuti**  
**Nadiatul Fitri Hasanah**  
**Fidia Safira**  
**Riri Gustini**

Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Seni Pertunjukan,  
 Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
 Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

syielvidwifebrianti@gmail.com, idunariastuti@isi-padangpanjang.ac.id,  
 nadiatul.tatarias23@students.isi-padangpanjang.ac.id, fitri.tatarias23@students.isi-  
 padangpanjang.ac.id, riri.tatarias23@isi-padangpanjang.ac.id

### ABSTRAK

Penggunaan kosmetik pada remaja perempuan mengalami peningkatan seiring perkembangan media digital dan budaya visual. Namun, kurangnya pengetahuan mengenai teknik, etika, serta keamanan penggunaan makeup yang sesuai usia berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan pelatihan makeup *fresh look* kepada siswi SMA 1 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, sebagai upaya meningkatkan keterampilan dasar tata rias yang sehat, proporsional, dan sesuai karakter remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias ISI Padangpanjang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep riasan natural, pemilihan produk yang aman bagi kulit remaja, serta peningkatan kepercayaan diri dalam berpenampilan. Pelatihan ini juga membuka wawasan peserta terhadap potensi keterampilan tata rias sebagai bagian dari pengembangan diri dan peluang ekonomi kreatif di masa depan.

**Kata Kunci :** Makeup remaja; fresh look; tata rias; kepercayaan diri; pengabdian masyarakat

This is an open-access article under the CC BY-NC 4.0 license.



Submit : 12/08/25	Review : 12/10/25	Terbit : 16/12/25
-------------------	-------------------	-------------------

## PENDAHULUAN

Perkembangan budaya visual pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu, khususnya remaja, membangun identitas diri dan memaknai penampilan. Media sosial, iklan kosmetik, serta representasi figur publik di ruang digital membentuk standar kecantikan yang semakin mudah diakses dan ditiru. Dalam konteks ini, penggunaan makeup tidak lagi terbatas pada kalangan dewasa, tetapi telah menjadi bagian dari keseharian remaja perempuan, termasuk di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa makeup tidak semata-mata dipahami sebagai sarana estetika, melainkan juga sebagai medium ekspresi diri dan alat pembentukan kepercayaan diri.

Masa remaja merupakan periode transisi kompleks yang ditandai perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional yang mempengaruhi pembentukan konsep diri dan citra tubuh (; (Saputra and Astiti 2021; Yunalia 2019)). Perubahan fisik pada masa pubertas berdampak signifikan terhadap konsep diri remaja, dengan korelasi positif antara konsep diri dan penerimaan perubahan fisik ( $r=0,585$ ,  $p<0,05$ ) (Yunalia, 2019).

Penampilan fisik menjadi fokus utama dalam pembentukan citra diri, terutama bagi perempuan, yang dipengaruhi standar kecantikan masyarakat dan media massa (Putri and Setiawan 2024). Penggunaan kosmetik dan skincare menjadi strategi untuk menunjang penampilan dan membangun kepercayaan diri (Putri & Setiawan, 2024; Lucia, 2020). Citra tubuh dan konsep diri secara bersama-sama berperan 10,6%

terhadap perilaku konsumtif kosmetik pada siswi SMA, dengan citra tubuh memiliki pengaruh lebih dominan dibanding konsep diri (Saputra & Astiti, 2021). Mahasiswa pengguna makeup menunjukkan konsep diri positif dan negatif yang sangat tinggi (Lucia 2020).

Di sisi kesehatan, kulit remaja masih berada dalam tahap perkembangan dan cenderung lebih sensitif terhadap bahan kimia tertentu yang terkandung dalam kosmetik. penggunaan kosmetik pada remaja menimbulkan risiko kesehatan dan psikologis yang signifikan, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang terarah. Berbagai studi secara konsisten memperlihatkan bahwa remaja belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pemilihan kosmetik yang aman, di mana hanya 33,3% siswa yang menunjukkan pemahaman baik sebelum diberikannya program edukasi (Ratnasari 2025). Maraknya penggunaan kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya menjadi masalah serius di kalangan remaja, terutama di lingkungan sekolah, karena produsen kerap menambahkan zat terlarang untuk menghasilkan efek instan tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya (M, Patala, and Pratiwi 2023; Tsalasani Zulfaidah and Ulvia 2025)

Intervensi edukatif terbukti sangat efektif dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan tersebut. Program edukasi interaktif melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik secara langsung mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, dengan tingkat pengetahuan pasca-intervensi mencapai 90% (Ratnasari, 2025). Demikian pula,

program edukasi komprehensif menghasilkan 19 siswa memperoleh skor sempurna tanpa ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 (Zulfaidah & Ulvia, 2025). Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis bukti untuk mendorong praktik penggunaan kosmetik yang aman dan meningkatkan kesadaran remaja terhadap keamanan produk kosmetik (Tikirik et al. 2023).

Selain itu, masih berkembang anggapan di masyarakat bahwa penggunaan makeup oleh pelajar identik dengan perilaku berlebihan dan tidak sesuai dengan norma kesopanan. Persepsi ini kerap muncul karena praktik penggunaan makeup yang cenderung meniru gaya riasan orang dewasa atau figur publik di media sosial, tanpa mempertimbangkan konteks usia dan lingkungan. Padahal, apabila diberikan pemahaman yang benar, makeup dapat menjadi sarana pembelajaran tentang perawatan diri, kerapian, serta pengelolaan penampilan secara proporsional. Oleh karena itu, pendekatan edukatif menjadi sangat penting untuk menjembatani kebutuhan remaja akan ekspresi diri dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku.

SMA 1 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah di Sumatera Barat, memiliki siswi dengan minat yang cukup tinggi terhadap dunia kecantikan dan tata rias. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian siswi telah mulai menggunakan makeup dalam aktivitas tertentu, baik di luar sekolah maupun pada

momen-momen khusus. Namun, minat tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai teknik dasar tata rias, pemilihan produk yang aman, serta etika penggunaan makeup yang sesuai dengan usia dan konteks sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan edukatif yang bersifat praktis dan kontekstual.

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pendidikan berperan sebagai jembatan strategis antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik dalam menyelesaikan permasalahan nyata (Riduwan 2016). Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh berbagai komponen perguruan tinggi, termasuk dosen, laboratorium, dan jurusan sesuai dengan bentuk pengabdian yang relevan (Riduwan, 2016).

Implementasi pengabdian kepada masyarakat mencakup berbagai program, seperti penguatan kompetensi vokasional mahasiswa tata rias melalui workshop ekonomi kreatif dan kewirausahaan (Fahmi et al. 2025), serta Kuliah Kerja Nyata yang menciptakan sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud knowledge democracy (Apriadi et al. 2022). Program-program ini terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan literasi (Wahidin, Sulistiyono, and Minarni 2024). Khususnya dalam bidang literasi, sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan antusiasme guru dan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan

ekosistem pendidikan yang mendukung (Wahidin et al., 2024).

program pelatihan tata rias bagi remaja putri dan anggota komunitas di Indonesia, dengan fokus pada tata rias pengantin serta pengembangan keterampilan kecantikan. (Ingga and Halim 2022) menganalisis manajemen pelatihan tata rias pengantin bagi remaja putri di Desa Pasir Jaya, melibatkan 15 responden berusia 18–19 tahun, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan dan kreativitas. (Mitra Lusiana and Gustia Arini 2020) melaksanakan pelatihan tari dan tata rias pengantin bagi remaja putri dan ibu rumah tangga di Nagari Sungai Tanang untuk mendukung pengembangan ekonomi berbasis pariwisata dan membuka peluang pendapatan baru sebagai perias. (Vivi Efrianova et al. 2022) mengembangkan pelatihan kewirausahaan bagi siswa kecantikan melalui kombinasi keterampilan tata rias pengantin dan pendekatan kewirausahaan sosial digital, sedangkan (Efrianova and Astuti 2021) memberikan pelatihan tata rias pengantin dan henna berbasis teknologi bagi perempuan PKK dan remaja putri di kawasan wisata Nagari Maninjau. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan tata rias berperan penting dalam meningkatkan kompetensi, kreativitas, serta peluang kerja bagi peserta.

Dalam konteks kebutuhan edukasi kecantikan yang lebih tepat sasaran bagi remaja, pelatihan makeup dengan konsep *fresh look* dipilih sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan penggunaan kosmetik yang kurang tepat

pada kelompok usia ini. Konsep *fresh look* menekankan riasan ringan, natural, bersih, dan tidak berlebihan, sehingga selaras dengan karakter remaja dan tidak menghilangkan ciri alami wajah. Riasan jenis ini lebih menonjolkan kesegaran dan kerapian dibandingkan transformasi wajah secara drastis. Dengan demikian, *fresh look* tidak hanya berfungsi sebagai teknik tata rias, tetapi juga sebagai pendekatan edukatif dalam membangun kesadaran berpenampilan yang sehat dan bertanggung jawab

Pemilihan konsep ini juga memiliki relevansi kuat dengan nilai-nilai budaya lokal Minangkabau yang menjunjung tinggi kesederhanaan, kepantasan, dan kesopanan dalam berpenampilan. Dalam budaya Minangkabau, penampilan yang rapi dan tidak berlebihan mencerminkan sikap menghargai diri sendiri dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pelatihan makeup *fresh look* tidak hanya diarahkan pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter remaja dalam memaknai penampilan sebagai bagian dari identitas sosial dan budaya.

Lebih jauh, kegiatan pelatihan ini juga membuka ruang bagi pengenalan tata rias sebagai keterampilan praktis yang berpotensi dikembangkan di masa depan. Industri kecantikan merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang terus berkembang dan menawarkan berbagai peluang, baik dalam bentuk pendidikan lanjutan maupun usaha jasa. Pengenalan keterampilan dasar tata rias sejak usia remaja dapat menjadi bekal awal bagi peserta untuk mengembangkan minat dan potensi diri secara lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan makeup *fresh look* bagi siswi SMA 1 Pariangan Tanah Datar dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar tata rias yang sesuai dengan usia remaja, menumbuhkan kepercayaan diri dalam berpenampilan secara sehat dan proporsional, serta membangun kesadaran kritis terhadap penggunaan makeup yang bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi peserta, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter remaja serta penguatan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan keterampilan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pelatihan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pemberdayaan peserta melalui pengalaman langsung. Dengan pendekatan tersebut, interaksi dua arah antara tim pengabdian dan peserta dapat terbangun secara optimal, sehingga proses pembelajaran berlangsung dialogis dan kontekstual.

Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya minat siswi terhadap dunia tata rias, namun belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai teknik, etika, dan keamanan penggunaan makeup sesuai usia remaja. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang siswi yang dipilih secara purposif berdasarkan minat dan kesiapan mengikuti kegiatan praktik, sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara efektif.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari dan disusun dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap awal berupa persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi pelatihan, serta pemilihan alat dan bahan kosmetik yang aman bagi kulit remaja dan sesuai dengan konsep makeup *fresh look*. Seluruh produk yang digunakan dipastikan memiliki izin edar dan digunakan secara higienis untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya keamanan kosmetik.

Tahap pelaksanaan inti diawali dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif mengenai konsep makeup *fresh look*, etika berpenampilan bagi remaja, serta pengenalan fungsi dan penggunaan kosmetik dasar. Ceramah disertai diskusi dan tanya jawab untuk menggali pengalaman awal peserta dan membangun keterlibatan aktif. Selanjutnya, instruktur mendemonstrasikan secara langsung tahapan riasan *fresh look*, mulai dari persiapan kulit hingga aplikasi riasan



akhir, dengan penekanan pada teknik yang ringan, natural, dan sesuai karakter remaja.

Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik mandiri dengan mengaplikasikan riasan pada wajah masing-masing. Pada tahap ini, peserta mendapatkan pendampingan langsung dari dosen dan mahasiswa Pendidikan Vokasional Tata Rias ISI Padangpanjang. Pendampingan dilakukan secara personal untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan teknis sekaligus memberikan umpan balik terhadap hasil riasan. Metode praktik langsung ini dipandang efektif dalam membentuk keterampilan dasar tata rias serta meningkatkan rasa percaya diri peserta.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui observasi hasil riasan, diskusi kelompok, serta *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Refleksi bersama peserta dan guru pendamping digunakan untuk menggali dampak kegiatan terhadap sikap, kepercayaan diri, dan kesadaran peserta dalam menggunakan makeup secara bijak dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, metode ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pengabdian, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif remaja terhadap penampilan diri.

## PEMBAHASAN

### Edukasi Makeup *Fresh Look* sebagai Literasi Penampilan Remaja

Pelatihan makeup *fresh look* yang dilaksanakan di SMA 1 Pariangan tidak

hanya dimaknai sebagai kegiatan pengenalan teknik tata rias, tetapi juga sebagai upaya membangun literasi penampilan pada remaja perempuan. Literasi penampilan dalam konteks ini merujuk pada kemampuan remaja untuk memahami, memilih, dan menerapkan riasan wajah secara sadar, proporsional, serta sesuai dengan usia dan lingkungan sosialnya. Pada tahap awal kegiatan, peserta diperkenalkan pada konsep *fresh look* sebagai bentuk riasan yang menonjolkan kesegaran, kebersihan, dan karakter alami wajah tanpa mengubah identitas visual secara berlebihan.

Hal | 233



**Gambar 1.** Situasi Pembukaan dan Interaksi Awal Pelatihan Makeup *Fresh Look* di SMA 1 Pariangan

(Sumber: Syielvi Dwi Febrianty, 2025)

Hasil diskusi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta sebelumnya memaknai makeup sebagai sarana untuk menutupi kekurangan wajah atau meniru gaya riasan figur publik di media sosial. Melalui pendekatan edukatif, pemahaman tersebut mulai bergeser ke arah yang lebih kritis, yaitu bahwa makeup dapat berfungsi sebagai pendukung kerapian dan kepercayaan diri apabila digunakan secara tepat. Perubahan cara pandang ini menjadi indikator awal keberhasilan pelatihan dalam membangun kesadaran peserta terhadap pentingnya etika berpenampilan sejak usia remaja.

## Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tata Rias Dasar

Aspek utama yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar tata rias peserta. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* sederhana, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai jenis kulit, fungsi kosmetik dasar, serta urutan aplikasi makeup *fresh look*. Peserta yang sebelumnya belum memahami perbedaan produk untuk kulit remaja mulai mampu mengidentifikasi kosmetik yang aman dan sesuai dengan kebutuhan mereka.



**Gambar 2.** Demonstrasi Teknik Makeup *Fresh Look* sebagai Metode Pembelajaran Praktik  
(Sumber: Syielvi Dwi Febrianty, 2025)

Pada aspek keterampilan, metode demonstrasi yang diikuti dengan praktik mandiri terbukti efektif. Peserta dapat mengamati secara langsung teknik aplikasi riasan yang benar, kemudian mempraktikkannya dengan pendampingan. Proses ini memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sehingga keterampilan psikomotorik berkembang secara bertahap. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengaplikasikan riasan

dasar dengan teknik yang lebih rapi, penggunaan warna yang lebih sesuai, serta memperhatikan aspek kebersihan alat dan wajah.



**Gambar 3.** Praktik Mandiri Peserta dengan Pendampingan  
(Sumber: Syielvi Dwi Febrianty, 2025)

Pendampingan intensif oleh dosen dan mahasiswa juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri peserta. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu peserta memperbaiki kesalahan teknis tanpa merasa terintimidasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif.

## Dampak Pelatihan terhadap Kepercayaan Diri dan Sikap Peserta

Selain peningkatan aspek kognitif dan psikomotorik, pelatihan ini memberikan dampak signifikan pada aspek afektif peserta, khususnya terkait kepercayaan diri dan sikap terhadap penampilan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam memandang diri mereka sendiri. Kepercayaan diri yang muncul tidak semata-mata bersumber dari hasil riasan, tetapi dari pemahaman bahwa mereka mampu merawat dan menata

penampilan secara mandiri dan bertanggung jawab.



**Gambar 4** – Hasil Riasan dan Refleksi Peserta.  
(Sumber: Syielvi Dwi Febrianty, 2025)

Diskusi reflektif yang dilakukan pada akhir kegiatan mengungkapkan bahwa peserta merasa lebih nyaman dengan tampilan wajah mereka setelah memahami konsep riasan natural. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka tidak lagi merasa perlu menggunakan makeup berlebihan untuk merasa percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berkontribusi dalam membangun citra diri yang lebih sehat, di mana penampilan dipandang sebagai bagian dari ekspresi diri yang wajar, bukan sebagai sumber tekanan sosial.

### **Relevansi Budaya Lokal dan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pelatihan makeup *fresh look* juga memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai budaya lokal Minangkabau. Dalam budaya Minangkabau, kesopanan, kepantasan, dan kesederhanaan merupakan nilai yang dijunjung tinggi, termasuk dalam aspek berpenampilan. Konsep riasan *fresh look* yang ringan dan tidak mencolok sejalan dengan nilai-nilai tersebut, sehingga mudah diterima oleh peserta dan pihak sekolah.

Melalui pembahasan mengenai etika berpenampilan, peserta tidak hanya belajar tentang teknik tata rias, tetapi juga mengenai tanggung jawab sosial dalam menampilkan diri di ruang publik. Hal ini menjadikan pelatihan sebagai sarana pendidikan karakter, di mana nilai kerapian, kebersihan, dan kesadaran diri ditanamkan secara praktis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan individu, tetapi juga mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas.

### **Tata Rias sebagai Potensi Pengembangan Diri dan Ekonomi Kreatif**

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa pelatihan ini membuka wawasan peserta terhadap tata rias sebagai keterampilan praktis yang berpotensi dikembangkan di masa depan. Industri kecantikan merupakan bagian dari sektor ekonomi kreatif yang terus berkembang dan menawarkan berbagai peluang. Meskipun pelatihan ini bersifat dasar, pengenalan awal terhadap dunia tata rias dapat menjadi pijakan bagi peserta yang memiliki minat untuk melanjutkan pembelajaran secara lebih serius.

Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari tata rias lebih lanjut, baik melalui pendidikan vokasional maupun pelatihan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam pengembangan minat dan keterampilan remaja. Dengan demikian,



pelatihan makeup *fresh look* dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan awal yang relevan dengan kebutuhan dan potensi remaja perempuan di lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan makeup *fresh look* bagi siswi SMA 1 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dasar tata rias, serta sikap peserta terhadap penampilan diri. Melalui pendekatan partisipatif-edukatif yang menggabungkan ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai riasan yang sesuai dengan usia remaja, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik dasar makeup secara mandiri dan bertanggung jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya penggunaan kosmetik yang aman dan proporsional. Peserta mulai memahami bahwa makeup tidak harus berfungsi sebagai sarana transformasi visual yang berlebihan, melainkan sebagai pendukung kerapian, kebersihan, dan kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang terbentuk tidak hanya bersumber dari hasil riasan, tetapi dari kemampuan peserta dalam mengelola dan merawat penampilan sesuai dengan karakter diri dan konteks sosialnya.

Pelatihan ini juga memberikan kontribusi pada pembentukan sikap dan karakter remaja, khususnya dalam menanamkan nilai kesederhanaan, kepantasan, dan tanggung jawab dalam berpenampilan. Konsep makeup *fresh look* yang diterapkan terbukti relevan dengan nilai-nilai budaya lokal Minangkabau yang menjunjung kesopanan dan keseimbangan antara estetika dan etika. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan karakter berbasis praktik.

Selain itu, pengabdian ini membuka wawasan peserta terhadap tata rias sebagai keterampilan praktis yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pengembangan diri dan ekonomi kreatif. Meskipun pelatihan ini bersifat dasar, pengenalan awal terhadap dunia tata rias dapat menjadi pijakan bagi remaja untuk mengembangkan minat dan potensi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan makeup *fresh look* ini dapat dijadikan model pengabdian yang aplikatif dan kontekstual, serta berpeluang direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari upaya pemberdayaan remaja perempuan melalui pendidikan keterampilan.

## KEPUSTAKAAN

Apriadi, Dodi, Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, and Sudarto. 2022. "KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN

- PENDIDIKAN." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka* 1(1):25–30. doi:10.61457/jumpa.v1i1.2.
- Efrianova, Vivi, and Murni Astuti. 2021. "PKM Peningkatan Penerapan Iptek Dan Keterampilan Tata Rias Pengantin Dan Mahendi Berbasis 4.0 Bagi Ibu-Ibu PKK Dan Remaja Putri Di Nagari Maninjau Kabupaten Agam." *Suluah Benda: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 21(1):52. doi:10.24036/sb.0710.
- Fahmi, Merdila Nuril, Sri Mei Weni Basra, Fadli Ilham, Fathurrahman Hafid, and Firdaus Firdaus. 2025. "KOLABORASI EDUKATIF: PERAN NARASUMBER DALAM PENGUATAN KOMPETENSI VOKASIONAL MAHASISWA TATA RIAS MELALUI KEMAH BAKTI DAN WORKSHOP." *Masyarakat: Jurnal Pengabdian* 2(1):162–68. doi:10.58740/m-jp.v2i1.403.
- Ingga, Ingga NurHidayah, and Abdul Karim Halim. 2022. "ANALISIS PENGELOLAAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN UNTUK REMAJA PUTRI DIDESA PASIR JAYA CIGOMBONG KB.BOGOR." *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 5(1):62–69. doi:10.32832/oborpenmas.v5i1.6689.
- Lucia, Magdalena Santa. 2020. "Studi Kuantitatif Deskriptif 'Gambaran Konsep Diri Mahasiswi Pengguna Make Up.'" *Dan Penggunaan Kosmetik Yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja." Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 2(1):23. doi:10.29103/jmm.v2i1.10662.
- Mitra Lusiana, and Gustia Arini. 2020. "PKM Peningkatan Keterampilan Rias Penari Dan Rias Pengantin Bagi Remaja Putri Dan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Ekonomi Pariwisata Di Nagari Sungai Tanang Kabupaten Agam." *Journal of Community Service* 2(2):170–76. doi:10.56670/jcs.v2i2.47.
- Putri, Rima Nabila, and Rizki Setiawan. 2024. "Citra Diri Mahasiswi Pendidikan Sosiologi Untirta Dalam Penggunaan Produk Skincare." *EDU SOCIATA ( JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 7(1):604–14. doi:10.33627/es.v7i1.2118.
- Ratnasari, Ratnasari. 2025. "Penyuluhan Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja Di SMKN 1 Makassar." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 6(1):398–402. doi:10.35311/jmpm.v6i1.592.
- Riduwan, Akhmad. 2016. "PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH PERGURUAN TINGGI." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3(2):95.
- M, Mariyani, Recky Patala, and Dinda Pratiwi. 2023. "Penyuluhan Pemilihan

- doi:10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.18  
86.
- Saputra, Dewa Nyoman Yogananda, and Dewi Puri Astiti. 2021. "PERAN CITRA TUBUH DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DALAM MEMBELI KOSMETIK PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA DENPASAR." *PSIKOLOGI KONSELING* 18(1):910. doi:10.24114/konseling.v18i1.27824.
- Tikirik, Wita Oileri, Nini Sahrianti S, Fikriyah Fikriyah, and Muhammad Syahrullah. 2023. "REMAJA SEHAT REMAJA CERDAS." *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication* 1(2):155–62. doi:10.61214/ijcd.v1i2.114.
- Tsalasani Zulfaidah, Nanda, and Rengganis Ulvia. 2025. "Edukasi Bijak Menggunakan Kosmetika Dengan Mengenal Bahan Berbahaya Yang Dilarang Oleh BPOM." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia* 2(1):110–14. doi:10.63004/jpmwpc.v2i1.592.
- Vivi Efrianova, Febri Silvia, Vici Syahril Khairani, and Indra Saputra. 2022. "KK PENGEMBANGAN WIRAUSAHA MAHASISWA TATA RIAS DAN KECANTIKAN MENUJU DIGITAL SOCIAL ENTREPRENEURSHIP." *Journal of Community Service* 4(2):114–21. doi:10.56670/jcs.v4i2.91.
- Wahidin, Wahidin, Sulistiyono Sulistiyono, and Minarni Minarni. 2024. "Sosialisasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Bagi Pendidik Di Lingkungan SD Negeri Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara." *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat* 7(1):238–45. doi:10.31540/jpm.v7i1.3292.
- Yunalia, Endang Mei. 2019. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas."